



DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

Bab tentang Kondisi-Kondisi - 2

(Paccayapariccheda)

4. Tattha avijjāpaccayā saṅkhārā,
saṅkhārapaccayā viññāṇaṃ, viññāṇapaccayā
nāmarūpaṃ, nāmarūpapaccayā saḷāyatanaṃ,
saḷāyatanaṃ paccayā phasso, phassapaccayā
vedanā, vedanāpaccayā taṇhā, taṇhāpaccayā
upādānaṃ, upādānapaccayā bhavo,
bhavapaccayā jāti, jātipaccayā jarāmaraṇaṃ
soka parideva dukkha domanassa upāyāsā
sambhavanti. Evametassa kevalassa
dukkhakkhandhassa samudayo hotīti
ayamettha paṭiccasamuppādanayo.

Definisi

Vibhaṅga Aṭṭhakatha hlm. 134

- Dhamma yang oleh karenanya buah datang, itu adalah **kondisi** (Yaṃ paṭicca phalameti so paccayo). Definisi ‘**oleh karenanya**’ adalah tidak tanpa karenanya (**Paṭiccāti** na vinā tena); artinya adalah dengan mengikatnya/ tidak terelakkan. **Datang** berarti buah muncul dan juga sekaligus berproses.

Definisi

Vibhaṅga Aṭṭhakatha hlm. 134

- Lebih jauh lagi, arti dari **kondisi** adalah dalam arti sebagai ‘bantuan/penguatan/sebab (upakāra).’ *Avijjāpaccaya* adalah avijja dan itu adalah kondisi. Itulah mengapa disebut ‘oleh karena avijjā sebagai kondisi’ (avijjāpaccayā).
- Dari Vibhṅ: “Bergantung pada/oleh karena (paṭicca) persatuan kondisi-kondisi, disebabkan olehnya, setelah tiba bersama [maka terjadilah] kemunculan buah-buah [efek-efek].”

Metode Dependensi-Kemunculan

4. (Sehubungan dengan hal tersebut, oleh karena ketidaktahuan sebagai kondisi, formasi-formasi-intensional; oleh karena formasi-formasi-intensional sebagai kondisi, kesadaran; oleh karena kesadaran sebagai kondisi, batin-dan-materi; oleh karena batin-dan-materi sebagai kondisi, enam landasan-indriawi;

oleh karena enam landasan-indriawi
sebagai kondisi, kontak; oleh karena
kontak sebagai kondisi, perasaan,
oleh karena perasaan sebagai kondisi,
nafsu-kehausan; oleh karena nafsu-
kehausan sebagai kondisi, pelekatan;
oleh karena pelekatan sebagai
kondisi, eksistensi; oleh karena
eksistensi sebagai kondisi, kelahiran;

oleh karena kelahiran sebagai kondisi, usia-tua/kelapukan, kematian, kesedihan, ratap-tangis, duka, dukacita, kepedihan yang mendalam **muncul**. Demikianlah asal-mula keseluruhan kumpulan duka ini. Inilah metode dependensi-kemunculan di sini).

Penjelasan

- Paṭiccasamuppāda dan paṭiccasamuppana

(1) Disebut **ketidaktahuan (avijjā)** karena dia tidak mengetahui. Atau disebut ketidaktahuan karena dia menemukan, memperoleh sesuatu yang seharusnya tidak ditemukan, yaitu perilaku tubuh yang tidak baik dll;

- atau dia tidak menemukan sesuatu yang seharusnya ditemukan, yaitu perilaku tubuh yang baik dll; atau dia tidak membuat sesuatu yang seharusnya diketahui diketahui, yaitu Empat Kebenaran;

- atau dia berlari mengejar dhamma-dhamma yang tidak eksis; atau dia tidak berlari mengejar dhamma-dhamma yang eksis. [Ketidaktahuan] adalah nama untuk tiadanya pengetahuan terhadap Empat Kebenaran Mulia dan empat yang diawali dengan masa lalu.

(Na vijānātīti avijjā, avindiyaṃ vā kāyaduccaritādiṃ vindati paṭilabhati, vindiyaṃ vā kāyasucaritādiṃ na vindati, veditabbaṃ vā catusaccādikaṃ na viditaṃ karoti, avijjamāne vā javāpeti, vijjamāne vā na javāpetīti avijjā, catūsu ariyasaccesu pubbantādīsu catūsu aññāṇassetam nāmaṃ)

- **Ketidaktahuan sebagai kondisi** adalah sebuah kondisi, yaitu ketidaktahuan itu sendiri. Disebut **formasi-formasi intensional** karena mereka membangun dhamma-dhamma yang ber-kondisi, yaitu kamma-kamma baik dan tidak baik.

Definisi

Vibhaṅga Aṭṭhakatha hlm. 135

- Disebut sebagai **formasi-formasi intensional (*saṅkhārā*)** karena mereka mengatur (*abhisāṅkhāronti*) dhamma yang berkondisi (yang dihasilkan dari sebab)
[*Saṅkhatamabhisāṅkharontī saṅkhārā*].

- Mereka ada tiga macam, yaitu formasi-formasi kebajikan (*puññābhisaṅkhāra*), formasi-formasi ketidakbajikan (*apuññābhisaṅkhāra*) dan formasi-formasi yang statis/bergeming (*āneñjābhisaṅkhāra*).
- Definisi: Abhisaṅkharoti vipākaṃ kaṭattārūpañcāti abhisaṅkhāro.

Definisi

Vibhaṅga Aṭṭhakatha hlm. 142

- Formasi-formasi yang statis/bergeming (*āneñjābhisaṅkhāra*):
 - Oleh karena tidak bergerak maka disebut bergeming (Na iñjatīti āneñjaṃ). Bergeming itu sendiri disebut sebagai abhisaṅkhara. Oleh karena mengatur/membentuk keadaan yang bergeming maka disebut sebagai Formasi-formasi yang statis/bergeming (*Āneñjameva abhisaṅkhāro, āneñjañca bhavaṃ abhisaṅkharotīti āneñjābhisaṅkhāro*).

Definisi

Vibhaṅga Atṭhakatha hlm. 142

- “Seandainya seseorang mengatur/
membentuk formasi-kebajikan,
kesadaran mencapai keadaan yang baik.
Seandainya seseorang mengatur formasi
yang ketidak-bajikan, kesadaran
mencapai keadaan yang tidak baik.
Seandainya seseorang mengatur
formasi-yang bergeming, kesadaran
mencapai keadaan yang bergeming.”

- Sehubungan dengan hal tersebut, 29 kehendak yang berikut ini dinamakan formasi-formasi-intensional (*sañkhāra*), yaitu formasi-formasi kebajikan adalah 13 kehendak-baik lingkup-indriawi dan lingkup-materi-halus. Formasi-formasi ketidak-bajikan adalah 12 kehendak yang tidak baik. Formasi-formasi yang bergeming adalah 4 kehendak-baik lingkup non-materi.

Selesai